



Piramida Integrasi Keilmuan Islam dan Sains

Siswanto Masruri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 - Indonesia

Abstrak. Hampir semua universitas kelas dunia memiliki kesamaan karakteristik: pemimpin yang suportif, tenaga pengajar yang unggul, tradisi keilmuan dan kebudayaan yang kuat, mahasiswa yang hebat, perpustakaan yang lengkap, dan sistem finansial yang efektif. Jika kepemimpinan yang suportif merupakan bahan bakar yang menggerakkan, maka, tenaga pengajarnya merupakan mesin yang menghasilkan mutu dan para tenaga kependidikannya memiliki peran membantu menciptakan kondisi positif antar pribadi, kelompok, kelembagaan, dan keuangan di universitas. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, UIN Sunan Kalijaga khususnya, telah memiliki jendela peluang yang besar untuk mengimplementasikan program-program akademiknya sebagai upaya meningkatkan daya saing internasional demi kemajuan bangsa. Kehadiran paradigma integrasi-interkoneksi (Islam dan sains) yang dimotori oleh Rektor beserta jajarannya saat transformasi dari IAIN menjadi UIN merupakan anugerah akademik yang harus disyukuri dan ditindaklanjuti oleh UIN Sunan Kalijaga. Tulisan "Piramida Integrasi Keilmuan Islam dan Sains" ini dilatarbelakangi oleh belum terimplementasikannya konsep integrasi keilmuan dengan baik yang disebabkan oleh beberapa faktor: kepemimpinan, ketenagaan, kelembagaan, kekurangpahaman terhadap simbol-simbol akademik, dan *core values* UIN Sunan Kalijaga. Adapun tujuan tulisan sederhana ini antara lain untuk mewujudkan kembali upaya-upaya integrasi tersebut agar lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh sebagian besar sivitas akademiknya. Paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi sebenarnya telah selesai meski masih banyak yang harus disempurnakan. Dengan mengutip QS Yunus 10:19, al-Anbiya' 21:93, al-Mukminun 23:52, pernyataan Albert Einstein, Roger Lincoln Shin, dan *core values* UIN Sunan Kalijaga (integratif-interkoneksi, dedikatif-inovatif, dan inklusif-continuous improvement) maka, integrasi keilmuan ini merupakan sebuah keniscayaan yang bermasadan. Oleh karena itu, menjadi kewajiban sivitas akademika untuk merealisasikannya.

Wallahu a'lam bi al-Shawab.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK